

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia yang bekerja didalamnya. Baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan harus mampu berpikir kreatif, inovatif dan mampu bersaing dalam memberikan jasa terbaiknya untuk anak didik yaitu mendidik dan mengajar.

Jumlah penyedia jasa pendidikan anak usia dini semakin tahun semakin bertambah dan itu tidak sebanding dengan angka kelahiran yang terjadi. Hal ini membuat para pengelola pendidikan anak usia dini bersaing ketat dalam meningkatkan kualitas sekolahnya masing-masing. Mulai dari pengadaan sarana prasarana yang baik, kelayakan bangunan kelas, dan kualitas gurunya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Tidak hanya demi kelancaran proses pengajaran saja namun meningkatkan kualitas sekolah dengan mencetak lulusan-lulusan terbaik. Bukan hanya bagus kemampuan akademisnya tapi juga karakter dan akhlakunya. Adapun pengertian guru menurut Suparlan (2008:146) adalah salah satu unsur masukan instrumental yang menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:377), adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan kata

lain, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan untuk peserta didiknya.

Seorang guru juga mempunyai peran penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi tersebut akan menjamin terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang guru diharapkan dapat menjadi tauladan bagi murid-muridnya terlebih pada kedisiplinan.

Setiap lembaga pendidikan menginginkan adanya kedisiplinan yang diterapkan di suatu sekolah sehingga komponen sekolah (guru, karyawan siswa) diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugasnya. Misal guru berperan sebagai sentral pada kegiatan pembelajaran harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana, sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu kehadirannya.

Seorang guru harus mampu memilih pelajaran yang perlu ditekankan supaya bisa menarik perhatian dari siswa dan menentukan pelajaran yang tidak penting untuk dihilangkan. Jadi jika seorang guru disiplin saat datang ke sekolah maka siswa pun akan termotivasi mencontoh gurunya untuk menjadi disiplin datang ke sekolah. Begitupun sebaliknya sebab guru merupakan *role model* bagi siswa.

Kedisiplinan menurut Elizabeth B Hurlock (1996:82) adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Menurut undang-undang RI no. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi menurut teori diatas kedisiplinan guru dapat dikatakan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian diatas kedisiplinan guru dapat disimpulkan sebagai sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana juga guru atau tenaga kependidikan (pegawai) adalah cerminan bagi anak didiknya dalam bersikap atau teladan. Sikap disiplin dari tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan hasil yang jauh lebih baik dalam dunia pendidikan

Imam Nawawi (1999:611) mengatakan Guru dan kedisiplinan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan pembelajaran akan sulit dicapai bila gurunya tidak memiliki sikap disiplin terhadap tugas yang diembannya. Maka dari itu sikap disiplin harus dipupuk secara konsisten supaya menjadi pembiasaan.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa harus disiplin. Dengan disiplin muncul kesadaran untuk belajar, suasana kelas menjadi kondusif untuk kegiatan belajar mengajar baik guru dan siswa menjadi tertib di dalam kelas sesuai apa yang sudah direncanakan dalam pembelajaran. Orangtua pun senantiasa menginginkan anak-anaknya terbiasa disiplin sehingga menjadi pribadi yang tertib dan teratur dalam kehidupannya kelak dan menjadi orang yang sukses ketika bekerja keras.

Singgih D. Gunarsa (2007:136) juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena dapat membentuk sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran dan ketepatan waktu. Dan untuk menjadi disiplin harus dipupuk dulu, karena itu diperlukan aturan dan ketegasan. Sehingga yang awalnya dari paksaan untuk menaati aturan lambat laun akan terbiasa dan menjadi lebih ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.

Namun, kondisi ideal guru yang harusnya mampu menjadi panutan bagi siswa tidak terjadi di sekolah TK Al Wahyu Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan ada beberapa tenaga pendidik yang tidak mencerminkan sikap disiplin saat bekerja mulai dari keterlambatan waktu datang kesekolah, tidak membuat perencanaan pembelajaran tepat waktu bahkan tidak sama sekali, sering ijin tidak masuk, bermain hp didalam kelas dan tidak memakai seragam sesuai jadwal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas penulis ingin memberikan solusi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan guru di TK Al Wahyu Surabaya”. Dengan harapan mampu meningkatkan kedisiplinan guru di TK Al Wahyu Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk *reward* dan *punishment* pada TK Al Wahyu?
- b. Bagaimana pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan guru di TK Al Wahyu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* yang ada di TK Al Wahyu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan guru di TK Al Wahyu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Manfaat teoritis
 - a) Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya sumber daya peneliti berikutnya
 - b) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah dan variable yang berbeda terutama berkaitan dengan penerapan disiplin kerja guru
 - c) Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.
- b. Manfaat praktis
 - a) Bagi lembaga sekolah
Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak lembaga/instansi dalam usaha meningkatkan disiplin yang baik, agar lebih meningkatkan kinerja guru di masa yang akan datang.
 - b) Bagi Guru

Sebagai referensi tambahan bagi para guru agar dapat menilai hasil kinerja yang telah dicapai.

c) Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang diterapkan di TK Al Wahyu Surabaya

